

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik spiritual, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 adalah membentuk individu yang berkarakter baik dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan cita-cita serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah melalui proses pembelajaran. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara efektif di lingkungan pendidikan formal.

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang berperan langsung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pendidikan melalui profesionalisme dan kedisiplinannya dalam menjalankan tugas. Guru sebagai pendidik dan ujung tombak pendidikan memiliki posisi strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesadaran dan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Oleh sebab itu, kedisiplinan guru menjadi salah satu aspek

penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Disiplin merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas kerja dan keberhasilan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Kedisiplinan guru sangat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Kedisiplinan guru juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kedisiplinan guru menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil yang menegaskan kewajiban pegawai untuk melaksanakan tugas sesuai ketentuan jam kerja dan menjunjung tinggi etika profesi. Oleh karena itu, peran kepala madrasah sangat diperlukan dalam menciptakan dan menjaga budaya disiplin guru di lingkungan sekolah.

Dalam konteks madrasah, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajerial yang baik dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan. Selain menjalankan fungsi manajerial, kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab dalam membina dan mengayomi guru. Kemampuan tersebut diperlukan untuk membangun budaya kerja yang tertib, profesional, dan kondusif bagi pelaksanaan proses pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik akan memberikan dorongan kepada guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara disiplin. Kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas mengajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan guru guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah atau kepala madrasah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru.

Namun, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sekolah umum atau hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan, atau pada sekolah umum. Sedangkan penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru pada beberapa madrasah swasta sekaligus masih terbatas. Kedua, penelitian terdahulu umumnya membahas disiplin kerja guru secara umum. Sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan program pembiasaan di madrasah. Ketiga, berdasarkan hasil observasi awal di MTs Miftahul Falah, MTs Kifayatul Achyar, dan MTs Al-Misbah, ditemukan bahwa meskipun kepala madrasah telah menjalankan fungsi kepemimpinan melalui supervisi, pembinaan, dan pengawasan, kedisiplinan guru masih belum sepenuhnya optimal dan konsisten. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang melibatkan tiga madrasah sebagai objek kajian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif serta sebagai pembanding dalam melihat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru.

Untuk memperkuat data lapangan pada MTs Miftahul Falah, penelitian ini dilaksanakan pada 14 Januari 2026 melalui wawancara dengan Bapak Mahbub Junaedi, S.Th.I, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guna memperoleh informasi terkait pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas mengajar. Berdasarkan hasil wawancara awal di MTs Miftahul Falah, diperoleh informasi bahwa kepala madrasah telah menerapkan kepemimpinan yang aktif dan partisipatif dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti adanya toleransi keterlambatan bagi guru tertentu, keterbatasan pelaksanaan pelatihan guru, serta supervisi yang belum dilakukan secara intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah tetap memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kedisiplinan guru.

Selanjutnya, pada 15 Januari 2026, penelitian dilakukan di MTs Kifayatul Achyar melalui wawancara dengan Ibu Hj. Tety Umniyaty, S.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, untuk menggali data mengenai pola kepemimpinan kepala madrasah serta implementasinya terhadap kedisiplinan guru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah telah melaksanakan fungsi kepemimpinan melalui supervisi, monitoring, dan evaluasi rutin terhadap guru. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti adanya guru yang sesekali datang terlambat, keterlambatan pengumpulan administrasi pembelajaran, belum adanya sistem penghargaan bagi guru disiplin, serta pengawasan dan komunikasi kepala madrasah yang lebih banyak dilakukan melalui wakil kepala madrasah.

Adapun penelitian di MTs Al-Misbah dilaksanakan pada 15 Januari 2026 dengan melakukan wawancara kepada Ibu Siti Zubaidah, M.M.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, sebagai sumber informasi terkait peran kepemimpinan kepala madrasah dan tantangan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah telah menerapkan berbagai program pembiasaan dan pengawasan kedisiplinan guru melalui supervisi, evaluasi administrasi pembelajaran, serta pemberian reward dan punishment. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti adanya guru yang sesekali datang terlambat karena mengajar di lebih dari satu sekolah, keterlambatan pengumpulan administrasi pembelajaran, serta kondisi beban kerja guru yang cukup tinggi sehingga memengaruhi konsistensi kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas mengajar.”

Selaras dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar, ketiga madrasah tersebut menerapkan berbagai program pembiasaan religius dan akademik, seperti salat berjamaah, tahfidz dan tilawah Al-Qur'an, pembinaan akhlak, serta kegiatan ekstrakurikuler. Program-program tersebut secara tidak langsung menuntut kedisiplinan guru,

baik dalam kehadiran tepat waktu, kesiapan perangkat pembelajaran, maupun tanggung jawab dalam mengawal proses pembelajaran.

Fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan terkait kedisiplinan guru antara lain keterlambatan guru, keterlambatan pengumpulan administrasi pembelajaran, serta beban kerja guru yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Oleh karena itu, ketiga madrasah dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel penelitian, seperti adanya program pembiasaan, budaya disiplin, dan kepemimpinan kepala madrasah yang aktif dalam membina serta mengawasi guru.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ditemukan di lapangan, penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan judul: “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kedisiplinan Guru dalam Pelaksanaan Tugas Mengajar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di MTs Miftahul Falah, MTs Kifayatul Achyar, dan MTs Al-Misbah?
2. Bagaimana kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar di MTs Miftahul Falah, MTs Kifayatul Achyar, dan MTs Al-Misbah?
3. Sejauh mana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar di MTs Miftahul Falah, MTs Kifayatul Achyar, dan MTs Al-Misbah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah di MTs Miftahul Falah, MTs Kifayatul Achyar, dan MTs Al-Misbah.

2. Untuk mengetahui kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar di MTs Miftahul Falah, MTs Kifayatul Achyar, dan MTs Al-Misbah.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar di MTs Miftahul Falah, MTs Kifayatul Achyar, dan MTs Al-Misbah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar.
 - b. Menjadi referensi ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan dan kedisiplinan kerja guru.
 - c. Menjadi sumber acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan baru mengenai pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.
 - b. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan guna menumbuhkan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar.
 - c. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan dan kedisiplinan guru.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar konseptual yang menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen (Sugiyono, 2022). Melalui penelitian ini, akan dianalisis sejauh mana kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Falah, MTs Kifayatul Achyar, dan MTs Al-Misbah.

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam lembaga pendidikan, kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, karena pemimpin berperan dalam mengelola sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya secara optimal. Oleh sebab itu kesuksesan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat tergantung atas kemampuan mengkoordinasikan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerja sama dengan mudah dan dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendayagunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien (Fauzi, 2017).

Kepala madrasah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu, kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah (Abd. Wahed, 2016). Adapun indikator kepemimpinan menurut Terry & Rue, (2014) antara lain:

- a. Obyektivitas terhadap hubungan-hubungan serta perilaku manusia.
- b. Ketangkasan berkomunikasi dan sosial.
- c. Ketegasan.
- d. Sadar akan diri sendiri.
- e. Mengajarkan.

Semua indikator tersebut menjadi acuan dalam menilai sejauh mana kepala madrasah menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan di madrasah.

2. Kedisiplinan Guru

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku yang benar dan mengikuti berbagai aturan dan peraturan (Romi, 2024). Dengan demikian yang dimaksud dengan disiplin kerja adalah merupakan suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis dan bila melanggar akan ada sanksi atas pelanggarannya (Isvandiari & Idris, 2018).

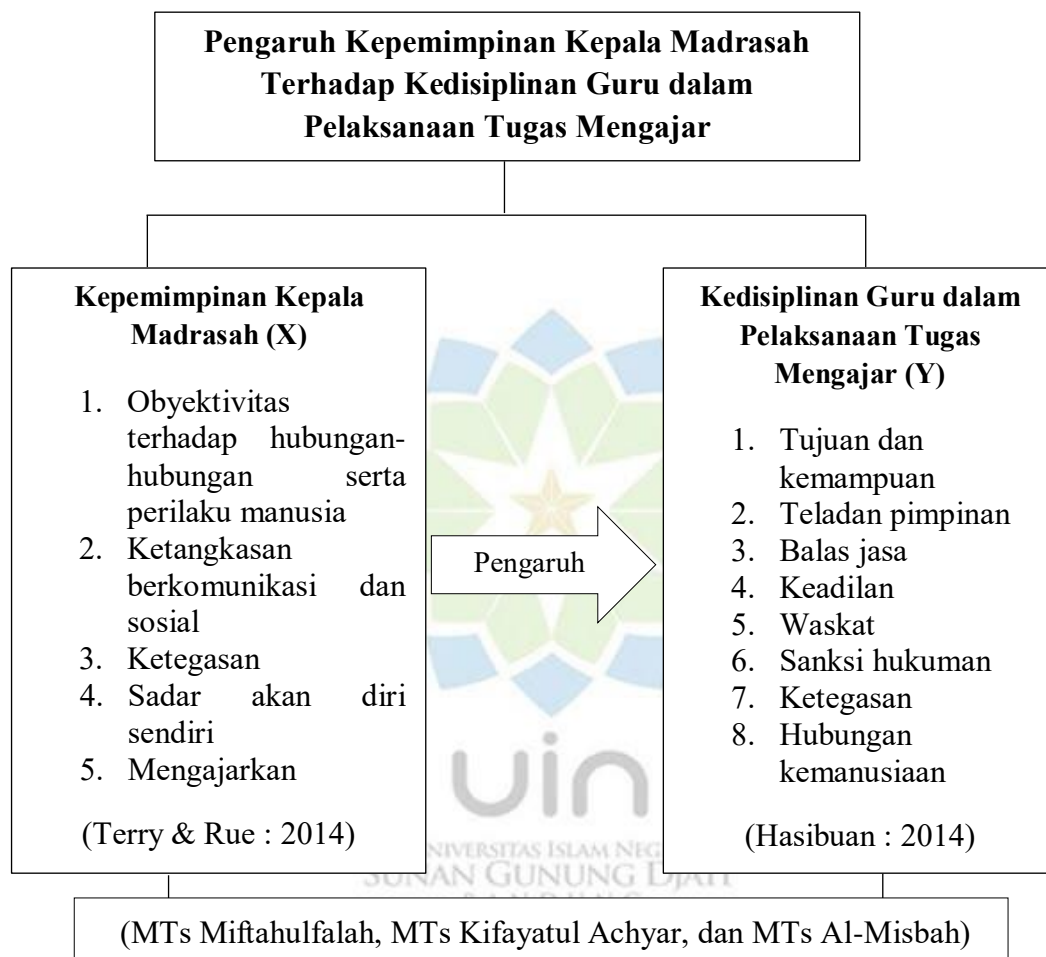
Kedisiplinan guru adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku guru yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban terhadap peraturan yang telah dibuat oleh sekolah (Asri, 2022). Kedisiplinan guru tidak hanya mencerminkan tanggung jawab individu, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, mendukung kualitas pembelajaran, dan meningkatkan prestasi serta karakter peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian yang dimaksud dengan disiplin guru adalah ketaatan guru untuk mengikuti aturan yang berlaku (Rahmanto, 2019). Adapun indikator-indikator kedisiplinan menurut (Hasibuan, 2014a) adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dan kemampuan
- b. Teladan pimpinan
- c. Balas jasa
- d. Keadilan
- e. Waskat
- f. Sanksi hukuman
- g. Ketegasan
- h. Hubungan kemanusiaan

Indikator-indikator tersebut menjadi pedoman bagi kepala madrasah dan guru dalam menilai serta meningkatkan kedisiplinan, sehingga tercipta

lingkungan belajar yang tertib, profesional, dan kondusif bagi keberhasilan proses pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, skema dari kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Purwanto & Sulistyastuti, 2017a). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar di MTs Miftahul Falah, MTs Kifayatul Achyar, dan MTs Al-Misbah.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar di MTs Miftahul Falah, MTs Kifayatul Achyar, dan MTs Al-Misbah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini adalah:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	(Slamet, 2020) "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala madrasah dan Iklim Organisasi terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Islam Terpadu di Tangerang Selatan"	Penggunaan pendekatan kuantitatif serta kesamaan variabel terikat, yaitu kedisiplinan guru. Serta sama menempatkan kepala madrasah sebagai actor kunci dalam pembentukan perilaku disiplin.	Penelitian Slamet Maudin dilakukan di madrasah negeri, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di tiga Madrasah Tsanawiyah swasta. Selain itu, penelitian ini mengkaji kedisiplinan guru dalam konteks program pembiasaan keagamaan, sedangkan penelitian Slamet Maudin membahas disiplin kerja guru secara umum.	Kepemimpinan transformasional kepala madrasah berpengaruh positif terhadap disiplin kerja guru sebesar 26,6%, sedangkan iklim organisasi sekolah berpengaruh sebesar 27,3%. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut memengaruhi disiplin kerja guru sebesar 33,7%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.
2.	(Rofiqoh, 2025) "Pengaruh Gaya	Fokus kajian kepemimpinan dan kedisiplinan	Penelitian Alam dilakukan di SMP Triyasa	Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap

	Kepemimpinan Demokratis Kepala madrasah terhadap Kedisiplinan Guru di SMP Triyasa Kota Bandung”	guru serta penggunaan pendekatan kuantitatif.	Kota Bandung dengan fokus pada kepemimpinan demokratis dan meneliti disiplin kerja guru, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di tiga MTs swasta dengan kajian kepemimpinan kepala madrasah secara umum serta menitikberatkan pada kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar.	kedisiplinan guru di SMP Triyasa Kota Bandung adalah sebesar 45,5%. Hal ini diperoleh dari nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,455$), yang berarti 45,5% variasi kedisiplinan guru dipengaruhi oleh kepemimpinan demokratis kepala madrasah, sedangkan 54,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan kerja, pengawasan, dan faktor pribadi guru.
3.	(Nurailul, 2022) “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs Darun Najah Sambikarto”	Kedua penelitian sama-sama mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala madrasah/sekolah terhadap kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas.	Penelitian Nurailul menggunakan pendekatan kualitatif di satu sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di tiga madrasah.	Penelitian Nurailul membuktikan kepemimpinan efektif meningkatkan disiplin guru namun tanpa persentase, sedangkan penelitian ini mengukur pengaruh kepemimpinan secara statistik untuk mengetahui besarnya kontribusi dalam bentuk persentase.
4.	(Nurul, 2025) “Pengaruh	Memiliki persamaan	Terletak pada variabel bebas,	Hasil penelitian menunjukkan

	Pengawasan Kepala madrasah terhadap Peningkatan Kedisiplinan Guru di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung”	pada konteks pendidikan formal dan pendekatan kuantitatif, serta sama-sama menyoroti pentingnya peran pimpinan sekolah terhadap perilaku kerja guru.	di mana Jannah Nurul lebih menekankan pada pengawasan dan manajemen sekolah, bukan kepemimpinan kepala madrasah secara langsung, serta lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian ini.	bahwa pengawasan pimpinan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru dengan kontribusi sekitar $\pm 68,7\%$, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain.
5.	(Uun, 2024) “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi”	Kesamaan variabel dan penggunaan pendekatan kuantitatif.	Skripsi Uun dilakukan di satu sekolah dengan fokus disiplin kerja guru secara umum, sedangkan penelitian ini dilakukan di tiga madrasah dengan fokus disiplin guru dalam tugas mengajar.	Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru adalah sebesar 45,8%, berdasarkan nilai Adjusted R Square = 0,458. Artinya, 45,8% kedisiplinan guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan 54,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
6.	(Fadly, 2024) “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru	Memiliki persamaan pada variabel kepemimpinan kepala madrasah dan penggunaan	Fadly mengkaji kinerja guru sebagai variabel terikat dan dilakukan pada sekolah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap

	di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang”	metode kuantitatif, serta sama-sama menempatkan kepala madrasah sebagai faktor kunci peningkatan kinerja/disiplin guru.	umum, bukan madrasah dengan program pembiasaan keagamaan seperti penelitian ini.	kinerja guru sebesar $\pm 67,7\%$, yang secara tidak langsung menguatkan bahwa kepemimpinan juga berperan besar dalam pembentukan disiplin guru.
7.	(Nur, 2022) “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa”	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan membahas pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja/kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugas pendidikan.	Skripsi Nurwahidah fokus pada kinerja guru di satu madrasah, sedangkan penelitian ini fokus pada kedisiplinan guru di tiga MTs.	Gaya kepemimpinan berada pada kategori sedang sebesar 64%, kinerja guru sebesar 70,6%, serta terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru (thitung 4,092 > ttabel 1,694). Artinya, kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh nyata terhadap kinerja guru.
8.	(Aqsha, 2023) “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Disiplin Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah DDI	Keduanya meneliti pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan dan kinerja guru.	Aqsha Almadinah (2023) bersifat kuantitatif di satu MI, sedangkan penelitian ini membandingkan tiga MTs secara kontekstual.	Gaya kepemimpinan kepala madrasah dan disiplin kerja guru secara bersama-sama berpengaruh sekitar 63,27% terhadap kinerja guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar

	Mangempang Kec. Barru Kab. Barru”			variabel penelitian.
9.	(Laili, 2021) “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala madrasah terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan”	Kedua penelitian sama-sama mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala madrasah/madrasah terhadap kedisiplinan guru.	Laili Azzumar (2021) meneliti kepemimpinan demokratis di satu SMA secara kuantitatif, sedangkan penelitian ini mengkaji kepemimpinan kepala madrasah di tiga MTs dengan konteks yang berbeda.	Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru, dengan kontribusi pengaruh sekitar 75,4%, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.
10	(Zulhanum, 2021) “Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Masa Pandemi pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang”	Keduanya meneliti peran kepemimpinan kepala madrasah/madrasah terhadap kedisiplinan guru.	Zulhanum Salsabiela (2021) meneliti satu SMP secara kualitatif, sedangkan penelitian ini mengkaji tiga MTs dengan konteks yang berbeda.	Peran kepala madrasah sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru, di mana tingkat kedisiplinan guru di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang terlaksana sekitar 90%, melalui pembinaan, keteladanan, serta penerapan reward dan punishment.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah atau kepala madrasah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru.

Persamaan penelitian-penelitian tersebut terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif serta fokus kajian pada hubungan atau pengaruh kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru. Adapun perbedaannya terdapat pada jenis kepemimpinan yang diteliti, desain penelitian, jenjang dan status lembaga pendidikan, serta konteks lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tiga Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Bandung, yaitu MTs Miftahul Falah, MTs Kifayatul Achyar, dan MTs Al-Misbah, yang memiliki program pembiasaan dan kegiatan rutin harian maupun mingguan yang menuntut kedisiplinan guru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menegaskan pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari.

